

Rachmat Gobel: Indonesia Miliki Industri Pertahanan Unggul di Banyuwangi

Updates. - [INDONESIASATU.ID](https://indonesiasatu.id)

Aug 30, 2022 - 07:08



Wakil Ketua DPR RI Koordinator Bidang Industri dan Pembangunan (Korinbang) Rachmat Gobel

JAKARTA - Wakil Ketua [DPR RI](#) Koordinator Bidang Industri dan Pembangunan (Korinbang) [Rachmat Gobel](#) meninjau pabrik industri pertahanan milik swasta, PT Lundin Industry Invest yang berada di Klatak, Kalipuro, [Banyuwangi](#), [Jawa Timur](#), Senin (29/8/2022). Pabrik tersebut sudah maju dan berteknologi unggul.

Di pabrik tersebut, Gobel melihat salah satu produk PT Lundin Industry Invest, yakni kapal pengangkut. Kapal penumpang berkapasitas 60 orang itu anti peluru dan dilengkapi peluncur roket. Kapal ini juga dilengkapi sistem pengoperasian yang serba komputer. “Kita harus mendukung dan melindunginya untuk ketahanan nasional [Indonesia](#) dan juga memberikan devisa buat [Indonesia](#),” kata Gobel dalam keterangannya, Selasa (30/8/2022).

Salah satu keunggulan industri pertahanan dengan merek North Sea Boats itu adalah membuat kapal boat. Bahan yang digunakan adalah komposit dengan nano particle sehingga ringan, lebih kuat dari metal, dan bisa melaju dengan cepat. Selain memproduksi armored troop carrier, PT Lundin juga memproduksi kapal patroli, kapal tank, catamaran, trimaran, amfibi, rib, combat, drone, dan lain-lain.

Bahkan diketahui Lundin telah mengekspor produknya ke berbagai negara seperti Australia, Italia, Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Thailand, Malaysia, Singapura, Hongkong, Brunei Darussalam, Rusia, dan lain-lain. Teknologi yang digunakan disebut sesuai standar NATO dan NASA. Perusahaan ini milik pasangan suami-istri John Lundin dan Lizza Lundin. Dalam kunjungan ini, Gobel diterima oleh Lizza.

Politisi Partai [NasDem](#) itu mengatakan, fakta tersebut harus menjadi perhatian pemerintah agar mendapat perlindungan dan juga prioritas. “Tidak gampang untuk memiliki industri pertahanan yang unggul, karena teknologi militer biasanya sangat sulit untuk ditransfer dari negara-negara maju. Namun, kini ada perusahaan swasta yang sudah bisa membuatnya,” tandasnya

Sebagai seorang politisi yang berlatar belakang industriawan, Gobel mengakui tidak mudah untuk membangun industri, apalagi industri militer. Karena itu, ia meminta kepada pemerintah untuk memberikan dukungan kepada industri tersebut. Saat ini ada sekitar 16 perusahaan swasta di [Indonesia](#) yang bergerak di bidang industri pertahanan. Salah satu di antaranya milik Tommy Winata yang memproduksi kendaraan taktis.

Selain itu, sejumlah [BUMN](#) juga merupakan industri pertahanan seperti Pindad, Boma Bisma, Dahana, bahkan PAL dan Dirgantara [Indonesia](#). [BUMN](#) strategis tersebut dirintis sejak era Sukarno, lalu dikembangkan di masa Soeharto, dan masih ada hingga kini. “Dulu [APBN](#) kita masih kecil, saat ini sudah cukup besar. Jadi sudah saatnya industri pertahanan nasional yang merupakan industri strategis untuk mendapat perlindungan dan prioritas,” kata legislator daerah

pemilihan (dapil) [Gorontalo](#) tersebut.

Menurut Gobel, [Indonesia](#) sedang terus berkembang untuk menjadi negara maju. Hal ini bisa dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) [Indonesia](#) yang terus meningkat dan masuk ke dalam 20 negara dengan PDB terbesar di dunia, yaitu G-20. “Artinya anggaran pertahanan kita juga relatif besar. Jangan sampai anggaran yang cukup besar itu dihamburkan untuk memajukan industri pertahanan negara lain,” imbuh Gobel.

“Kita juga sudah pernah mengalami terkena embargo senjata militer, sehingga kita menjadi lemah. Kini kita sudah memiliki industri pertahanan yang unggul. Jadi jangan disia-siakan,” pesan Gobel. Terlebih, imbuh Anggota Komisi XI [DPR RI](#) tersebut, [Indonesia](#) adalah negara maritim, sehingga akan membutuhkan banyak kapal boat untuk menjaga laut [Indonesia](#) yang luas. (rnm/sf)